

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subjek Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011, dengan alasan perusahaan manufaktur cenderung tanggap dengan kondisi lingkungan serta periode tahun yang diteliti cenderung mencerminkan kondisi perekonomian yang relative stabil.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return on Assets*), nama KAP.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan

laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang termuat dalam Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan website BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara teknik pengumpulan dokumenter. Sumber yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan website BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen didalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independennya adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien. Berikut pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Auditor Switching merupakan perpindahan kantor akuntan publik yang

dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel dependen dalam penelitian ini

menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti kantor akuntan publiknya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti kantor akuntan publiknya, maka diberikan nilai 0. (Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayanti dan Januarti 2011)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel independen yang diantaranya adalah pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien.

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0. (Damayanti dan Sudarma, 2008).

b. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran, kepatuhan, laporan keuangan perusahaan yang

diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

c. *Financial Distress*

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) yaitu rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Dalam penelitian ini rasio atas kondisi keuangan perusahaan klien yang baik adalah sebesar 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0.

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = Rasio atas kondisi keuangan perusahaan klien

d. Persentase Perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai persentase perubahan ROA yang dihasilkan berarti semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini variabel persentase perubahan ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100% (Damayanti dan Sudarma, 2008). Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\Delta ROA = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔROA = persentase perubahan ROA periode t dari periode t-1

ROA_t = ROA pada periode t

ROA_{t-1} = ROA pada periode t-1

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu kantor akuntan publik besar dan kantor akuntan publik yang kecil. KAP ukuran besar yaitu KAP berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya merupakan perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP ukuran

cabang dan kliennya merupakan perusahaan yang besar dan memiliki tenaga professional yang terbatas.

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four*, maka diberikan nilai 0 (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Wijayani dan Januarti 2011). Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kelompok *the big four* sendiri menurut (Alphabet dalam Wijayanti, 2010):

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Tuanakotta Mustofa dan Halim; Osman Ramli Satrio dan Rekan; Osman Bing Satrio dan Rekan.
2. Ernst dan Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja; Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (PMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta dan Widjaja.
4. Price Water house Coopers (PWC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari dan Rekan.

f. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan sebaliknya.

melakukan Ln atas total aset perusahaan (Nasser, *et al.* 2006 dalam Wijayanti dan Januarti 2011).

g. Tingkat Pertumbuhan Klien

Menurut Kallampur dan Trombey (2001) dalam Wijayanti (2011), perusahaan yang bertumbuh merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan *size*. Tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut dapat diukur dari beberapa variabel seperti *Price/Earning Ratio*, *Price/ Cash Flow Ratio*, *Market/ Book Ratio*, *Tobin'q*, dan biaya pengembangan dibagi dengan total penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam operasinya. Pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya. Sebuah perusahaan yang mempunyai *sales growth* positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992 dalam Wijayanti dan Januarti 2011). Pertumbuhan penjualan menandakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya dan mampu bertahan dalam kondisi persaingan.

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama audit. Audit yang mempunyai tingkat rasio pertumbuhan penjualan positif menandakan bahwa *auditee* dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Penjualan yang terus meningkat tiap tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Sehingga ketika bisnis terus bertumbuh, akan berdampak pada peningkatan kebutuhan terhadap perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya agensi dan peningkatan kebutuhan terhadap jasa non-audit dalam perluasan perusahaannya (Nasser *et.al*, 2006 dalam Wijayanti 2011). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

GROWTH : Pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

S_t : Penjualan bersih pada periode t

S_{t-1} : Penjualan bersih pada periode t-1

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Nazaruddin,

bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data

b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *nagelkerke R Square*.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2006). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji menggunakan *Homser and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai *Homser and Lomeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat

$$\text{Ln} \frac{1}{\text{Switch}} = \alpha + \beta_1 \text{CEO} + \beta_2 \text{OPINI} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{LnTA} \\ + \beta_7 \text{GROWTH} + e$$

Keterangan:

Switch : *Auditor Switching*

α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi
CEO	: Pergantian Manajemen
OPINI	: Opini Audit
DER	: <i>Financial Distress</i>
ROA	: Persentase Perubahan ROA
KAP	: Ukuran KAP
LnTA	: Ukuran Perusahaan Klien
GROWTH	: Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien